

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktifitas tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktifitas manusia. Interaksi antara manusia dengan lingkungan merupakan suatu hal yang akan berlangsung secara berkelanjutan dan akan terjadi terus menerus. Dengan adanya interaksi ini, dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia (Habibi, 2019).

Kelangsungan hidup manusia itu sejatinya sangat tergantung terhadap lingkungan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, kebutuhan manusia semakin meningkat dalam melakukan eksploitasi lingkungan tanpa memikirkan dampaknya menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan ekologis mulai menurun pada abad 21 ini (Kurniawan & Agie, 2019). Sejalan dengan penelitian tersebut Muhaimin (2015) juga mengatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi di lain hal dapat melahirkan berbagai krisis ekologis. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dapat membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi dengan semakin berkembangnya zaman maka kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin tidak terkontrol. Banyak teknologi yang diciptakan untuk mengeksploitasi alam sehingga akan mengakibatkan krisis ekologi.

Menurut Nurelah (2016) kecerdasan mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Kecerdasan merupakan faktor yang muncul dari dalam diri manusia atau disebut faktor internal. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu kecerdasan ekologis. Selain kecerdasan, faktor yang muncul dalam diri seseorang yaitu kemandirian dalam belajar atau sering

disebut dengan istilah *self regulated learning*. Pengaturan diri yang baik akan membangun kemandirian belajar peserta didik dan kecerdasan yang dimilikinya. Begitu juga dengan kecerdasan peserta didik, kecerdasan merupakan salah satu yang menjadi penentu keberhasilan dalam belajar selain kemandirian belajar. Kecerdasan merupakan faktor pendorong peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangannya.

Setiap peserta didik mempunyai kecerdasan, tetapi setiap orang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2006 dalam Mulyani M.D, 2013) keberhasilan seorang anak dalam proses pendidikannya bukanlah ditentukan oleh *Intelligence Quotient* (IQ) semata. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani pendidikannya, salah satu faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasinya yaitu *self regulation* (regulasi diri).

Self regulated learning sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik, karena *self regulated learning* merupakan sebuah pengelolaan perilaku peserta didik sehingga bisa menyadari tujuan apa yang akan dicapai dalam sebuah pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk dapat mengkonstruksi sendiri konsep belajar sesuai dengan dirinya juga solusi terhadap permasalahan yang peserta didik hadapi sendiri, dimana hal ini sejalan dengan pembelajaran kurikulum 2013, yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator (Gusnawan et al., 2021). Oleh karena itu, dalam seluruh jenjang pendidikan peserta didik harus bisa menyadari *self regulated learning* dalam belajar.

Menurut Meli (2018) pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) banyak sekali mata pelajaran yang harus dicapai, salah satunya yaitu pada mata pelajaran biologi. Biologi merupakan sebuah mata pelajaran yang mempelajari makhluk hidup, lingkungan, serta hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Materi biologi tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, fakta atau prinsip-prinsip saja, akan tetapi peserta didik juga harus mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan terhadap lingkungan.

Kecerdasan ekologis dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam pengambilan keputusan dengan mengutamakan dan memperhatikan

kelestarian lingkungan dimulai dari tingkat personal hingga ke tingkat global. Alam, 2010 (dalam Wahdah et al., 2020). Adapun indikator kecerdasan ekologis terdiri dari empat indikator meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek keterampilan dan aspek partisipasi. Sedangkan pengertian *self regulated learning* merupakan sebuah proses pembelajaran dimana peserta didik aktif dalam mengaktifkan kognisi, perilaku dan perasaanya secara sistematis dan mampu mengorientasikan dirinya pada pencapaian tujuan. (Zimmerman, 1990). Adapun untuk indikator *self regulated learning* dalam penelitian ini terdiri dari dua indikator yaitu *cognitive strategy use* dan *self regulation*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMAN 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 pada tanggal 26 Januari 2022, diperoleh informasi bahwa kemampuan *self regulated learning* peserta didik kelas X MIPA masih kurang contohnya masih ada beberapa peserta didik yang tidak fokus saat belajar, kurangnya motivasi saat belajar dan juga masih ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, kecerdasan ekologis peserta didik kelas X MIPA masih terbilang kurang karena ada beberapa perilaku peserta didik yang tanpa disadari dapat merusak lingkungan atau menurunkan kualitas lingkungan hidup.

Perilaku tersebut diantaranya masih ada beberapa peserta didik yang suka membuang sampah sembarangan, tidak mau melaksanakan piket dalam kegiatan Jumat bersih (Jumsih), baik di ruangan kelas maupun di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, peserta didik kurang memahami atau peka terhadap isu-isu lingkungan yang terjadi sekarang ini serta dampak yang ditimbulkan. Sehingga belum diketahui tentang kemampuan *self regulated learning* dan juga kecerdasan ekologis pada peserta didik kelas X MIPA SMAN 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi perubahan lingkungan. Alasan dipilihnya materi perubahan lingkungan dilihat berdasarkan nilai ulangan harian kelas X MIPA Tahun Ajaran 2020/2021 yang mempunyai rata-rata nilai 78,42 yang masih terbilang rendah meskipun sudah melampaui KKM. Selain itu, peserta didik masih kurang dalam memahami beberapa sub materi seperti

pemahaman terkait isu-isu lingkungan, dampak yang ditimbulkan, solusi atau alternatif penyelesaian masalah lingkungan.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan *self regulated learning* dan kecerdasan ekologis contohnya penelitian yang dilakukan oleh Wahdah et al., (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan ekologis dengan aktivitas pemilihan sampah organik dan anorganik pada peserta didik. sedangkan untuk penelitian terkait dengan *self regulated learning* salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nabiila et al., (2020) menyatakan bahwa ada korelasi antara *self regulated learning* dengan kecerdasan emosional. Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa kecerdasan ekologis dan *self regulated learning* memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik karena keduanya memiliki peran yang saling berhubungan dimana peserta didik harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dan juga peserta didik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang tepat dan mampu mengontrol setiap proses pembelajarannya.

Dari pembahasan latar belakang tersebut dapat disimpulkan pentingnya mengetahui hubungan *self regulated learning* terhadap kecerdasan ekologis peserta didik pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 sehingga peneliti mampu mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan *self regulated learning* peserta didik kelas X-MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana kemampuan kecerdasan ekologis peserta didik kelas X-MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya?
- 3) Mengapa *self regulated learning* mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar peserta didik?
- 4) Mengapa kecerdasan ekologis dikaitkan dengan materi perubahan lingkungan?
- 5) Apakah terdapat hubungan antara *self regulated learning* terhadap kecerdasan ekologis peserta didik pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIPA SMAN 7 Tasikmalaya?

Agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, maka penulis membatasi permasalahan penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas X MIPA SMAN 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 dengan sampel sebanyak 2 kelas.
- 2) Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi perubahan lingkungan.
- 3) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket *self regulated learning* dan angket kecerdasan ekologis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Kecerdasan Ekologis Peserta Didik pada Materi Perubahan Lingkungan (Studi Korelasi di kelas X-MIPA SMAN 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diteliti yaitu adakah hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Kecerdasan Ekologis Peserta Didik pada materi Perubahan Lingkungan di Kelas X-MIPA SMAN 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini dijabarkan penulis sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan Ekologis

Kecerdasan ekologis merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan atau ceruk ekologis dimana tempat kita berada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara non-tes berupa angket kecerdasan ekologis. Instrument kecerdasan ekologis yang diadaptasi dari Muhaimin (2015) yang terdiri dari 4 indikator yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek keterampilan, dan aspek partisipasi yang terdiri dari 28 butir pernyataan yang telah di validasi. Untuk penskoran instrument kecerdasan ekologis menggunakan skala likert dengan gradasi skor pernyataan positif yaitu sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan gradasi skor pernyataan negatif yaitu sangat

setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tidak setuju diberi skor 3 dan sangat tidak setuju diberi skor 4.

2) *Self Regulated Learning*

Self regulated learning merupakan kemampuan peserta didik untuk dapat merencanakan, memantau, mengontrol, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai untuk dirinya sendiri dan untuk mengevaluasi dalam proses pembelajarannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara non-tes berupa angket *self regulated learning*. Instrument *self regulated learning* yang diadaptasi dari (Pintrich & Groot, 1990) yang terdiri dari dua indikator yaitu *Cognitive strategy use* dan *Self regulation* yang terdiri dari 15 pernyataan yang sudah di validasi. Penskoran menggunakan skala likert dengan gradasi skor pernyataan positif yaitu sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Kecerdasan Ekologis Peserta Didik pada materi Perubahan Lingkungan di Kelas X-MIPA SMAN 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu biologi dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengetahui kemampuan *self regulated learning* dan kecerdasan ekologis pada materi perubahan lingkungan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2) Kegunaan praktis

a) Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai *self regulated learning* dan kecerdasan ekologis yang dimiliki oleh setiap peserta didik pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi perubahan lingkungan.

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memperoleh data dan informasi tentang *self regulated learning* dan mengembangkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dan juga menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan.

c) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan *self regulated learning* dan kecerdasan ekologis melalui pembelajaran biologi khususnya pada materi perubahan lingkungan sehingga timbul rasa senang dalam pembelajaran biologi dan lebih peduli terhadap lingkungan.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan *self regulated learning* terhadap kecerdasan ekologis peserta didik.